

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan menyalurkan dana. Fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financial Intermediary*.<sup>1</sup>

Bank Konvensional ataupun Bank Syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu pada bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.29.

akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.<sup>2</sup> Untuk masa sekarang dan akan datang dengan berkembangnya Teknologi akan sangat mempengaruhi perekonomian termasuk dalam dunia Perbankan. Terlebih pada saat ini segala hal memungkinkan dapat dilakukan atau dikendalikan dari segala tempat melalui jaringan internet, hal itu semakin memudahkan manusia dalam kegiatan sehari-hari dalam bertransaksi.

Sebagian besar aktivitas-aktivitas perdagangan dan bisnis menggunakan kecanggihan digital, mulai dari online shope, dompet digital, bisnis travel online yang proses pembayarannya bisa dilakukan melalui transfer via ATM atau Bank bahkan bisa melakukan pengisian top up. Kegiatan operasional bank akan terus berjalan apabila kebutuhan dana bank dapat terpenuhi, oleh karena itu bank harus mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank tersebut. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan

---

<sup>2</sup> Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC”, Jurnal Menara Ekonomi Vol. IV No. 1 (April 2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, h. 39.

keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan. Maka dari itu sekarang tiap bank berlomba-lomba dalam menarik nasabah dan mempertahankan nasabahnya, secara nasabah dalam memilih bank sangat selektif.

Kesehatan Bank adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan. Kegiatan perbankan meliputi Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri, Kemampuan mengelola dana, Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>3</sup>

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, metode penilaian kesehatan pada bank dengan memperbaharui Peraturan Bank Indonesia PBI No.9/1/PBI/2007

---

<sup>3</sup> Mia, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 238.

yang berisi tentang metode penilaian kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMELS menjadi PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based bank rating/RBBR*) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Indikator penilaian kesehatan bank dalam metode RGEC terdiri dari *Risk* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Kemudian dari empat indikator tersebut penilaian dilakukan dengan cara dibandingkan dengan peringkat komposit (PK) pada masing-masing rasio (PBI No. 13/1/PBI/2011) Peringkat tersebut terdiri dari kriteria penilaian yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.<sup>4</sup>

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan

---

<sup>4</sup> Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan Camel Dan RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol.6 No.2 (Oktober 2018) UIN Syarif Hidayatullah, h. 191.

manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan (Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011).

Prinsip tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di pihak lain, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai

tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP). Kinerja dan kesehatan sebuah bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap akhir periode, berupa gambaran posisi keuangan, perkembangan usaha (laporan laba rugi) dan besar risiko yang nantinya diinformasikan kepada pihak luar bank (bank sentral, masyarakat umum, dan investor).<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan di dua bank besar di Indonesia dengan nama lembaga yang sama antara lain, Bank Umum PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Bank Umum Syariah PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk.

Karena PT. BNI Syariah memutuskan untuk memisahkan diri (*spin off*) pada awal tahun 2010 dari induk holdingnya PT. BNI 46, hingga berdiri independen menjadi PT. BNI Syariah. Sebelum beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang berdiri secara independen, BNI Syariah telah beroperasi sebagai

---

<sup>5</sup> Bella Puspita Sugari, dkk, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)*. Vol. 17 No. 02, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, h.3.

unit bisnis BNI selama 10 tahun. Sebagai bukti pencapaian dan semangat syariah yang coba terus ditingkatkan oleh PT. BNI Syariah, dalam kurun waktu enam bulan setelah *spin off* (19 Juni 2010-Desember 2010), BNI Syariah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp36,5 miliar dari target laba sebesar Rp7,181 miliar. Laba bersih tersebut antara lain dicapai karena BNI Syariah berhasil mengelola dengan tepat antara dana pihak ketiga dan aktiva produktif.<sup>6</sup> Sehingga BNI Syariah menduduki posisi ke 4 dalam kategori Bank Syariah Terbesar di Indonesia dan secara bersamaan induknya Bank Bank Negara Indonesia juga sama-sama menduduki posisi ke 4 dalam kategori Bank Terbesar di Indonesia. Dengan semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia.

---

<sup>6</sup> Rachmania Anggraini, dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Volume 1, Nomor 1 (2017), h. 11.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata nilai NPF/NPL Tahun 2014-2018**

<b>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>				
2014	2015	2016	2017	2018
2.18	2.66	2.97	2.72	2.07
<b>PT BNI Syariah (Persero) Tbk</b>				
1.95	2.43	2.89	3.18	3.06

Sumber: Data diolah peneliti dari data laporan triwulan, 2019

NPF/NPL salah satu rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank, karena mencerminkan risiko pembiayaan atau kredit, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan atau kredit suatu bank semakin buruk. Mengingat fungsi pembiayaan atau kredit sebagai penyumbang pendapatan laba terbesar bagi bank syariah maupun bank konvensional.<sup>7</sup>

Dari tabel 1.1 bisa kita lihat bahwa pada tahun 2014-2016 pertumbuhan nilai NPF PT BNI Syariah (Persero) Tbk relatif lebih baik dibandingkan NPL PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, namun pada tahun 2017-2018 malah sebaliknya.

---

<sup>7</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" dalam jurnal *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.2, No.2 (2013), h. 4.



Sedangkan seharusnya NPF pada sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas dibandingkan sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad *murabaha*, sewa-menyewa dengan akad *ijarah* dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha atau bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Justina elvida harahap, “NPF dalam Bank Syariah”, dalam [justinaelvharahap.wordpress.com](http://justinaelvharahap.wordpress.com), (08 oktober 2015).

**Tabel 1.2**  
**Laporan Laba Bersih**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>				
2014	2015	2016	2017	2018
10.515.588	8.628.297	10.776.300	13.045.845	14.462.162
<b>PT BNI Syariah (Persero) Tbk</b>				
163.251	228.525	277.375	306.686	416.080

Sumber: Laporan Triwulan IV PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. BNI Syariah, Tbk.

Tabel 1.2 di atas menjelaskan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. tahun 2014 sampai 2015 terjadi penurunan laba bersih dari 10.515.588 ke 8.628.297. Sedangkan PT. Bank BNI Syariah, Tbk. Bahwa terjadi perubahan jumlah laba bersih tiap tahunnya. Tingkat laba bersih tiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan waktu dari tahun 2014 memiliki laba bersih 163.251 sampai 2018 memiliki laba bersih 416.080.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, informasi laba dijadikan acuan

untuk mengambil keputusan investasi.<sup>9</sup> Mulai ketatnya persaingan bisnis antara perbankan saat ini mendorong tiap bank untuk terus berkembang. Ditambah pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah juga di pengaruhi oleh banyaknya nasabah yang mulai mempercayakan keuangannya untuk dikeloa oleh bank syariah. Semakin banyaknya nasabah maka semakin banyak pula investor yang akan melirik bank syariah dan menjadikannya pilihan untuk menanamkan modal.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini yang berjudul **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Tahun 2014-2018.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Tatas Ridho Nugroho, "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go Tahun 2014-2016,*" jurnal Prive Vol 1 No. 1 (Maret 2018) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit, h. 30.

1. Persaingan yang semakin ketat antara bank dalam menarik dan mempertahankan jumlah nasabah atau investor
2. Banyak orang yang belum paham mengenai ekonomi Islam atau tidak mempraktikannya dalam bertransaksi bisnis dan keuangan sehari-hari
3. Membandingkan tingkat kesehatan Bank syariah dengan Bank Konvensional dengan nama intansi/lembaga yang sama yaitu PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dengan PT. Bank Negara Indonesia.
4. Kesehatan bank merupakan gambaran berhasil atau tidaknya bank dalam menjalankan kegiatan operasional
5. Mengetahui kesehatan bank sangat penting untuk kepercayaan nasabah dan investor yang tertarik pada bank yang dipilih.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian untuk mengukur

analisis perbandingan tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) menggunakan rasio keuangan *Non Performing Financing/Non Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio/Loan Deposit Ratio* untuk *Risk Profile, Good Corporate Governance, Return On Assets* untuk *Earning, Capital Adequacy Ratio* untuk *Capital*. Studi khusus pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2018.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan *Risk Profil* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?
2. Bagaimana perbedaan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?

3. Bagaimana perbedaan *Earning* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?
4. Bagaimana perbedaan *Capital* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?
5. Bagaimana perbedaan *RGEC* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan *Risk Profil* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Untuk menganalisis perbedaan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3. Untuk menganalisis *Earning* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4. Untuk menganalisis *Capital* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5. Untuk menganalisis *RGEC* pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?

#### **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

##### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Tahun 2014-2018.

## 2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi dunia perbankan di Indonesia dalam menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja

## 3. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini, secara umum dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerja keuangan dinilai



baik. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, pihak analisis keuangan membutuhkan beberapa metode dan teknik sebagai tolak ukur dan standar penilaian. Tolak ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

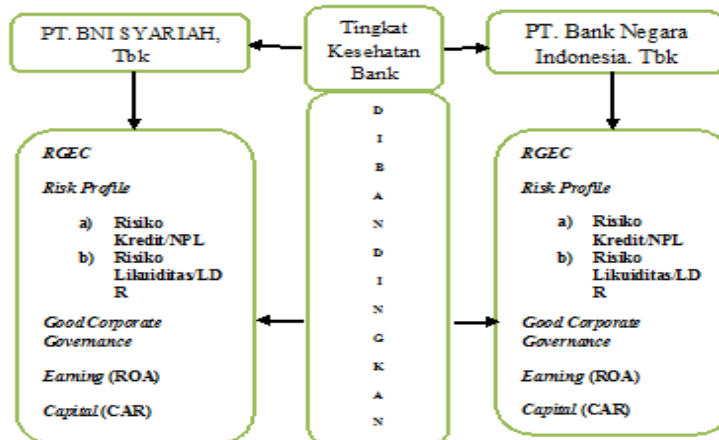
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode RGEC. Analisis deskriptif komparatif yang digunakan dalam penelitian untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan melakukan penilaian terhadap *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap rasio-rasio keuangan sebagai indikator untuk menentukan hasil penelitian yang kemudian menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2018.

---

<sup>10</sup> Dhona Shahreza, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Di PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk”, *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 3 No. 1 (Sept 2016) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI, h. 36.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi hiupotesis adalah kebenaran yang masih diragukan.<sup>11</sup> Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis

<sup>11</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), h.65.

itu melalui penelitian.<sup>12</sup> Pada penelitian ini jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis komparatif. Adapun pengertian Hipotesis Komparatif adalah Hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat membedakan atau membandingkan antara satu dengan data lainnya.<sup>13</sup>

Hipotesis penelitiannya antara lain ;

H<sub>0</sub>1 : Tidak ada perbedaan signifikan *Risk Profile* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari NPL/NPF dan LDR/FDR.

H<sub>a</sub>1 : Ada perbedaan signifikan *Risk Profile* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari NPL/NPF dan LDR/FDR.

H<sub>0</sub>2 : Tidak ada perbedaan signifikan *Good Corporate Governance* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

---

<sup>12</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h. 44.

<sup>13</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.39.

H<sub>a2</sub> : Ada perbedaan signifikan *Good Corporate Governance* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

H<sub>o3</sub> : Tidak ada perbedaan signifikan *Earnings* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari ROA.

H<sub>a3</sub> : Ada perbedaan signifikan *Earnings* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di lihat dari ROA.

H<sub>o4</sub> : Tidak ada perbedaan signifikan *Capital* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

H<sub>a4</sub> : Ada perbedaan signifikan *Capital* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

H<sub>o5</sub> : Tidak ada perbedaan signifikan *RGEC* PT. BNI Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

H<sub>a5</sub> : Ada perbedaan signifikan *RGEC* PT. BNI

Syariah (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara  
Indonesia (Persero) Tbk.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian teoritis menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung

mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan dan pengolahan data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.